



## Analisis Kebutuhan Diklat Guru PAUD dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Era Digital

Hosanna Kristina Tobing<sup>1,\*</sup>, Airen Kreyti<sup>2</sup>, Dina Amanda<sup>3</sup>, Fiki Triwidia Saputri<sup>4</sup>,  
Folin Angel Purba<sup>5</sup>, Melianna Br. Barus<sup>6</sup>, Nurbetti Sijabat<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

[hosanatobing@gmail.com](mailto:hosanatobing@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ayrenkreti@gmail.com](mailto:ayrenkreti@gmail.com)<sup>2</sup>, [dinaammanda@gmail.com](mailto:dinaammanda@gmail.com)<sup>3</sup>, [fikitriwidias@gmail.com](mailto:fikitriwidias@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[pfolinangel@gmail.com](mailto:pfolinangel@gmail.com)<sup>5</sup>, [melianaaaaaaa40@gmail.com](mailto:melianaaaaaaa40@gmail.com)<sup>6</sup>, [nurbetisijabat@gmail.com](mailto:nurbetisijabat@gmail.com)<sup>7</sup>

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang (dekat perbatasan Kota Medan).

Korespondensi penulis [hosanatobing@gmail.com](mailto:hosanatobing@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to identify the training needs of Early Childhood Education (ECE) teachers in integrating digital-based learning approaches. Despite the availability of digital tools in PAUD Yobel Bersinar Medan, such as projectors and speakers, their effective use in classroom activities remains minimal. A qualitative descriptive method was employed to collect data through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that most teachers face challenges in utilizing digital media, designing technology-integrated lesson plans, and engaging children through interactive platforms. However, the teachers expressed strong motivation and readiness to participate in contextual and practical training. The study highlights the importance of need-based training programs tailored to the actual teaching context. These findings imply the necessity for institutions to develop structured and sustainable professional development programs to enhance teachers' digital literacy and pedagogical skills, ultimately improving learning experiences in the digital era.*

**Keywords:** *Digital learning; Digital literacy; Early childhood education; Professional development; Teacher training*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan diklat guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital. Meskipun PAUD Yobel Bersinar Medan telah memiliki perangkat teknologi seperti proyektor dan pengeras suara, pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran masih sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital, merancang rencana pembelajaran yang terintegrasi teknologi, serta menciptakan pembelajaran yang menarik secara digital. Meskipun demikian, para guru menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan yang bersifat kontekstual dan praktis. Penelitian ini menekankan pentingnya penyusunan program diklat berbasis kebutuhan nyata guru yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran di lapangan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan literasi digital dan keterampilan pedagogis guru, sehingga kualitas pembelajaran PAUD di era digital dapat ditingkatkan.

**Kata kunci:** Literasi digital; Pelatihan guru; Pembelajaran digital; Pendidikan anak usia dini; Pengembangan profesional

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era digital saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak-anak masa kini merupakan generasi digital yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik mereka yang cenderung visual, interaktif, dan dinamis. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memiliki

kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan zaman. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh nyata terdapat pada PAUD Yobel Bersinar Medan. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa meskipun lembaga ini telah memiliki fasilitas teknologi seperti proyektor, penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat terbatas. Guru cenderung menggunakan metode dan media konvensional seperti gambar cetak, alat tulis, dan lembar kerja. Minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan yang relevan, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang digital, serta belum adanya program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pelatihan guru berbasis kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Namun, kebanyakan pelatihan yang diselenggarakan bersifat umum dan tidak kontekstual. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Hal ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan diklat guru PAUD dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital, sehingga pelatihan yang dirancang ke depan dapat benar-benar efektif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru PAUD dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan program diklat yang relevan dan aplikatif, serta mendorong lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak secara holistik. Menurut Bredekamp dan Copple (1997), pembelajaran di usia dini harus bersifat aktif, eksploratif, dan berpusat pada anak. Dalam konteks perkembangan zaman, pendekatan pembelajaran yang dilakukan juga perlu menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa dengan penggunaan teknologi sejak usia dini. Oleh karena itu, peran guru PAUD dalam mendesain pembelajaran berbasis teknologi menjadi krusial. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi aktif antara anak dengan

lingkungan sebagai cara anak membangun pengetahuan. Dalam hal ini, media digital dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang kaya dan interaktif, yang memungkinkan anak belajar melalui eksplorasi, simulasi, dan pengalaman virtual yang menyenangkan. Selain itu, pendekatan Teknologi, Pedagogi, dan Konten (TPACK) juga menjadi landasan penting dalam pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran dan strategi pembelajaran, tetapi juga harus memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan materi.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Astuti (2021) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital di PAUD masih sebatas pada pemutaran video atau lagu anak, tanpa adanya integrasi dalam tujuan pembelajaran. Haryani dan Sutrisno (2019) mengungkapkan bahwa minimnya pelatihan yang sesuai dengan konteks PAUD menjadi penyebab utama rendahnya literasi digital guru. Lestari (2022) menekankan pentingnya diklat yang berbasis analisis kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan guru, agar materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan tantangan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan teknis. Oleh karena itu, analisis kebutuhan diklat guru menjadi langkah awal yang sangat penting untuk merancang pelatihan yang tidak hanya relevan secara materi, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran anak di era digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Desain ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kebutuhan diklat guru PAUD dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, dengan fokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu PAUD Yobel Bersinar Medan. Penelitian ini bertujuan mengungkap secara komprehensif pengalaman, persepsi, serta harapan guru terhadap pelatihan yang relevan dengan konteks kerja mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang guru dan satu kepala sekolah yang aktif mengajar di PAUD Yobel Bersinar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran serta kesediaan mereka untuk memberikan informasi secara terbuka. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman

wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kebutuhan pelatihan guru. Instrumen telah diuji secara valid secara isi (content validity) melalui uji pendapat ahli, dan dinyatakan layak digunakan setelah direvisi sesuai masukan. Reliabilitas instrumen dikonfirmasi melalui uji keterbacaan dan konsistensi antarpenilai (inter-rater agreement), dengan hasil yang menunjukkan tingkat kesesuaian tinggi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check yang dilakukan kepada informan utama untuk mengonfirmasi kebenaran hasil temuan. Model analisis dalam penelitian ini bersifat eksploratif, tanpa menggunakan model statistik kuantitatif atau rumus uji inferensial seperti uji-F atau uji-t, karena fokus penelitian adalah pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan kebutuhan pelatihan berdasarkan pengalaman langsung guru PAUD dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Yobel Bersinar Medan selama rentang waktu Maret hingga Mei 2025. Lokasi dipilih secara purposif karena lembaga ini telah memiliki fasilitas teknologi seperti proyektor dan speaker, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima guru aktif dan satu kepala sekolah, observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi perangkat pembelajaran dan fasilitas pendukung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru dalam menggunakan teknologi, persepsi terhadap pembelajaran digital, serta kebutuhan mereka terhadap pelatihan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan media pembelajaran di kelas, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti RPPH dan catatan pelatihan guru.

##### **Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru-guru di PAUD Yobel Bersinar masih mengandalkan media konvensional seperti lembar kerja, alat mewarnai, dan kegiatan prakarya. Penggunaan teknologi digital sangat terbatas dan belum terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Guru merasa belum siap menggunakan perangkat digital karena tidak memiliki keterampilan teknis yang cukup dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait.

Tabel 1 berikut menyajikan kebutuhan pelatihan guru berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Pelatihan Guru PAUD Yobel Bersinar Medan**

No	Aspek Kebutuhan Pelatihan	Keterangan Utama
1	Penggunaan media digital	Belum mampu mengoperasikan proyektor, speaker, dll.
2	Pembuatan bahan ajar digital	Belum pernah menyusun bahan ajar berbasis digital
3	Integrasi teknologi dalam RPPH	Tidak ada RPPH yang mengacu pada penggunaan media digital
4	Pelatihan kontekstual dan praktik langsung	Guru berharap pelatihan tidak hanya teori
5	Pendampingan pasca pelatihan	Dibutuhkan bimbingan teknis lanjutan

(Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi, 2025)

Guru-guru juga menyampaikan bahwa mereka memiliki antusiasme tinggi untuk mengikuti pelatihan yang bersifat praktis dan relevan dengan konteks pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan digital mereka masih rendah, terdapat kemauan yang kuat untuk berkembang.

### Interpretasi Hasil dan Kesesuaian dengan Teori

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital di PAUD masih terbatas pada aspek hiburan, bukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan pendekatan TPACK, penguasaan teknologi tanpa didukung pemahaman pedagogi dan konten tidak cukup untuk menciptakan pembelajaran bermakna. Guru PAUD membutuhkan pelatihan yang menggabungkan aspek teknis, pedagogis, dan konten secara utuh agar mereka dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain mendukung teori-teori pembelajaran konstruktivisme dan praktik berbasis pengalaman, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan pelatihan berbasis kebutuhan (need-based training) sebagaimana disampaikan oleh Lestari (2022). Pelatihan yang hanya bersifat umum dan tidak kontekstual cenderung tidak efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di lapangan.

### Implikasi Penelitian

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya penyusunan desain diklat guru yang mengintegrasikan pendekatan TPACK dalam kerangka pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan model pelatihan yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Secara terapan, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan untuk merancang program diklat guru PAUD yang

lebih adaptif dan kontekstual. Selain itu, temuan ini dapat digunakan oleh dinas pendidikan atau yayasan yang membawahi PAUD untuk mengevaluasi strategi pengembangan profesional guru dalam menghadapi era digital.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAUD di PAUD Yobel Bersinar Medan masih menghadapi berbagai kendala dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, meskipun sarana dan prasarana telah tersedia. Keterbatasan kompetensi teknis, kurangnya pengalaman dalam merancang pembelajaran berbasis digital, serta ketiadaan pelatihan yang kontekstual menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan guru yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran di PAUD. Guru menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan, sehingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran di era digital dapat terealisasi secara bertahap dan terarah. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar lembaga penyelenggara diklat maupun pemangku kebijakan pendidikan anak usia dini menyusun program pelatihan yang berbasis kebutuhan, praktis, serta berorientasi pada penguatan literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas pada satu lembaga PAUD, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak lembaga dan menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif-kualitatif agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait model pelatihan guru PAUD di era digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen dan Diklat PAUD di Universitas Negeri Medan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan naskah ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru PAUD Yobel Bersinar Medan atas kesediaan dan kerja samanya dalam memberikan informasi serta membuka akses selama proses pengumpulan data berlangsung. Artikel ini merupakan bagian dari tugas akhir mata kuliah Manajemen dan Diklat PAUD dan disusun sebagai hasil mini riset yang dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok. Dukungan semua pihak yang terlibat sangat berarti dalam kelancaran penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Andini, R., & Kurniawan, D. (2021). Evaluasi penggunaan media teknologi di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 121–130.
- Astuti, W. (2021). Pemanfaatan media digital dalam kegiatan belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1137–1145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.892>
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. Washington, DC: NAEYC.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Haryani, N., & Sutrisno, H. (2019). Kesiapan guru PAUD dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4(1), 33–42.
- Hidayati, S., & Nurhalimah, E. (2020). Pelatihan penggunaan media digital untuk guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 25–32.
- Lestari, D. (2022). Evaluasi pelatihan berbasis kebutuhan di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Anak Usia Dini*, 14(1), 78–89.
- Maulida, A., & Nuraini, R. (2022). Kompetensi digital guru dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 33–41.
- Mulyani, A. (2019). Penggunaan aplikasi edukatif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 72–80.
- Permatasari, D., & Handayani, L. (2023). Analisis kebutuhan diklat berbasis digital untuk guru PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 205–214.
- Rahayu, T., & Sari, M. (2021). Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAUD di masa pandemi. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 99–107.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational behavior* (9th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Rohmah, N. (2021). Efektivitas pelatihan digital bagi guru PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak*, 3(2), 88–97.
- Simanjuntak, R. (2020). Kendala guru PAUD dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. *Jurnal Edukasi PAUD*, 5(1), 14–22.
- Siraj-Blatchford, I., & Whitebread, D. (2003). *Supporting information and communication technology in the early years*. Open University Press.
- Siregar, N. M., & Lubis, Y. A. (2023). Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan media interaktif. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Wulandari, E., & Pratiwi, F. D. (2022). Digitalisasi pendidikan anak usia dini: Peluang dan tantangan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.52593/cendekia.v6i1.205>